

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Perempuan Pencari Nafkah dalam Keluarga: studi komparatif Teori Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrūr” ini ditulis oleh Ahmad Fazlur Rohman, NIM. 126102212120, dengan pembimbing Anang Wahid Cahyono, Lc., M.H.I.

Kata Kunci: perempuan pencari nafkah, keluarga muslim, Fazlur Rahman, Muhammad Syahrūr, gender dalam Islam.

Penelitian ini mengkaji peran perempuan sebagai pencari nafkah dalam keluarga dari sudut pandang dua teori pemikir Islam kontemporer, yakni Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrūr. Isu ini menjadi penting untuk dikaji karena menyangkut dinamika relasi gender dalam institusi keluarga muslim yang terus mengalami perubahan seiring perkembangan sosial, ekonomi, dan pemikiran keagamaan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberi sumbangsih pemahaman tentang (1) perspektif Fazlur Rahman dengan teori *Double Movement* mengenai perempuan pencari nafkah dalam keluarga; (2) perspektif Muhammad Syahrūr dengan teori Nadzariat al Hudud mengenai perempuan pencari nafkah dalam keluarga; (3) implikasi kedua teori terhadap perempuan pencari nafkah dalam keluarga kontemporer.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan dan pendekatan *Hermenutika*. data-data penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka dari karya-karya Fazlur Rohman dan Muhammad Syahrūr, serta literatur-literatur terkait. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa konten analisis dari data yang diperoleh dari karya-karya Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrūr yang dianalisis untuk melihat implikasinya pemahaman terhadap peran perempuan pencari nafkah dalam keluarga.

Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrūr memiliki perbedaan dalam pendekatan metodologis, keduanya sepakat dalam memberikan legitimasi keagamaan terhadap peran perempuan sebagai pencari nafkah. (1) Pandangan teori *Double Movement* Fazlur Rahman mengenai perempuan pencari nafkah dalam keluarga menegaskan bahwa hukum Islam harus dipahami secara historis-kontekstual dan tidak boleh terlepas dari perubahan zaman. menggunakan teori Rahman dalam konteks ini dapat diketahui bahwa perempuan memiliki ruang untuk mengambil peran sebagai pencari nafkah, selama hal tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral Islam yang universal. (2) Pandangan teori *Nadzariah al-huduūd* Muhammad Syahrūr mengenai perempuan pencari nafkah dalam keluarga berangkat dari asumsi bahwa Al-Qur’ān menetapkan hukum dalam bentuk batas-batas (hudud), bukan aturan yang kaku dan absolut. Perempuan memiliki kebebasan penuh untuk menentukan peran sosial dan ekonominya, termasuk menjadi pencari nafkah dalam keluarga, asalkan tetap memperhatikan batas-batas yang ditetapkan Allah. (3) Implikasi dari kedua teori terhadap pemahaman peran perempuan dalam keluarga muslim kontemporer adalah perlunya pembaruan cara pandang terhadap struktur dan relasi dalam rumah tangga. Kajian dari teori kedua tokoh mendorong terbentuknya keluarga muslim yang lebih

fleksibel, adil, dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

ABSTRACT

The thesis titled "Women as Breadwinners in the Family: A Comparative Study of the Theories of Fazlur Rahman and Muhammad Syahrūr" was written by Ahmad Fazlur Rohman, Student ID 126102212120, under the supervision of Anang Wahid Cahyono, Lc., M.H.I.

Keywords: female breadwinner, Muslim family, Fazlur Rahman, Muhammad Syahrūr, gender in Islam.

This study examines the role of women as breadwinners within the family from the perspectives of two contemporary Islamic thinkers, Fazlur Rahman and Muhammad Syahrūr. This issue is important to explore as it pertains to the evolving dynamics of gender relations within Muslim families, which continue to change in response to social, economic, and religious developments.

The primary aim of this research is to contribute to a deeper understanding of: (1) Fazlur Rahman's perspective, particularly his Double Movement theory, concerning women as breadwinners in the family; (2) Muhammad Syahrūr's perspective, especially his theory of *Nadhariyat al-Hudud*, regarding the same issue; and (3) the implications of both theories for women who act as breadwinners in contemporary family contexts.

This is a qualitative study employing library research and a hermeneutic approach. Data were collected through literature review of the works of Fazlur Rahman and Muhammad Syahrūr, along with other relevant sources. The data were analyzed using content analysis to identify the implications of these theories for understanding the role of female breadwinners within the family.

The findings indicate that, despite methodological differences, both Fazlur Rahman and Muhammad Syahrūr provide religious legitimacy for women's role as breadwinners. (1) Rahman's Double Movement theory emphasizes that Islamic law must be understood historically and contextually, and cannot be separated from the progression of time. Applying Rahman's theory in this context reveals that women have the space to assume the role of breadwinner, so long as it does not contradict the universal moral values of Islam. (2) Syahrūr's *Nadhariyah al-huduūdis* based on the premise that the Qur'an sets boundaries (*hudud*) rather than rigid and absolute rules. Women, therefore, have the full freedom to define their social and economic roles, including becoming breadwinners, as long as they remain within the limits set by God. (3) The implication of both theories is the need for a renewed perspective on family structures and relationships within Muslim households. The insights from these two thinkers support the development of Muslim families that are more flexible, just, and responsive to the needs of the times.

المُلخَص

أُعِدَّتْ هَذِهِ الرِّسَالَةُ العِلْمِيَّةُ بِعُنْوَانٍ: "المَرْأَةُ المُعِيلَةُ فِي الأُسْرَةِ: دِرَاسَةٌ مُقَارِنَةٌ بَيْنَ نَظَرِيَّتِي فَضْلِ الرَّحْمَنِ وَمُحَمَّدِ شَحْرُورٍ" وَكَتَبَهَا: أَحْمَدُ فَضْلُ الرَّحْمَنِ، رَقْمُ التَّسْجِيلِ: ١٢٦١٠٢٢١٢١٢٠، بِإِشْرَافِ: أَنْنَعُ وَاحِدُ جَحْيُونُو. (L.C). (M.H.I).

تتناول هذه الدراسة دور المرأة كمُعِيل في الأسرة من منظور نظريتين لفكرين إسلاميين معاصرين، وهما فضل الرحمن (Fazlur Rohman) ومحمد شحرور (Muhammad Syahrūr). وتُعَدُّ هذه المسألة ذات أهمية كبيرة للدراسة؛ لما لها من صلة وثيقة بديناميات العلاقة بين الجنسين في مؤسسة الأسرة المسلمة، والتي تشهد تغيرات مستمرة بتأثير التطورات الاجتماعية والاقتصادية والدينية.

الهدف الأساسي من هذا البحث هو الإسهام في تقديم فهم أعمق حول: (1) منظور فضل الرحمن من خلال نظرية "الحركة المزدوجة" بشأن دور المرأة كمُعِيل في الأسرة، (2) منظور محمد شحرور من خلال "نظرية الحدود" "نظرية الحد أو نظرية الحدود القرآنية (فيما يتعلق بنفس القضية، و(3) دلالات وإسقاطات هاتين النظريتين على واقع المرأة المعيلة في الأسرة المعاصرة.

هذا البحث هو بحث نوعي يعتمد على منهج البحث المكتبي (المكتبات) والمقاربة التأويلية (الهرمنيوطيقا). وقد تم جمع البيانات من خلال مراجعة مؤلفات فضل الرحمن ومحمد شحرور، بالإضافة إلى المراجع والدراسات ذات الصلة. وتم تحليل هذه البيانات باستخدام أسلوب تحليل المحتوى، بهدف الكشف عن آثار وفهم أعمق لدور المرأة المعيلة في الأسرة.

وقد أظهرت نتائج الدراسة أنه على الرغم من الاختلاف المنهجي بين فضل الرحمن ومحمد شحرور، إلا أن كليهما يتفقان على منح الشرعية الدينية لدور المرأة كمُعِيل. (1) يؤكد منظور "الحركة المزدوجة" لفضل الرحمن أن الشريعة الإسلامية يجب أن تُفهم في سياقها التاريخي والاجتماعي، وأنها لا تنفصل عن تطورات الزمن. وتُظهر هذه النظرية أن للمرأة الحق في أداء دور المعيل، ما دام ذلك لا يتعارض مع القيم الأخلاقية الإسلامية الكونية. (2) أما نظرية الحدود لمحمد شحرور، فتنتقل من وليس أحكامًا صارمة مطلقة. وبالتالي، فللمرأة حرية كاملة (حدودًا) أن القرآن يضع حدودًا عامة في تحديد أدوارها الاجتماعية والاقتصادية، بما في ذلك دورها كمُعِيل للأسرة، ما دامت تلتزم بالحدود الإلهية. (3) ومن أبرز ما تطرحه النظريتان من دلالات، الحاجة إلى تجديد النظر في هيكل الأسرة وعلاقتها في المجتمعات المسلمة المعاصرة، بحيث تكون أكثر عدلاً ومرونةً واستجابةً لمتطلبات العصر.